

HOTEL RESORT DI TANJUNG KASUARI SORONG “ARSITEKTUR EKLEKTIK”

Novalin Yulita Titiheru¹
Octavianus. H. A. Rogi²
Amanda Sembel³

ABSTRAK

Kota Sorong Sebagai kota yang terkenal sebagai salah satu kota dengan peninggalan sejarah bekas perusahaan minyak dan beberapa kawasan wisata lainnya yaitu taman rekreasi pantai Tanjung Kasuari dengan pesona pasir putihnya. Tempat yang perlu dikembangkan dalam sektor pariwisata Kota Sorong dengan mengembangkan fasilitas-fasilitas wisata yang memadai agar tempat ini juga di kenal bukan hanya sebagai tempat rekreasi saja tapi juga di kenal dengan keindahan alamnya.

Hotel Resort adalah salah satu obyek wisata yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan wisatawan yang berkunjung. Penerapan Arsitektur Eklektik adalah sebuah pergerakan arsitektur dengan metode menggabungkan (kombinasi) berbagai aspek, ide, teori maupun yang ditujukan untuk membuat arsitektur terbaik dengan kombinasi yang ada. Sentiman dan nostalgia pada keindahan gaya masa lampau juga termasuk ciri Eklektik dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern kedalam suatu bangunan yang dianggap sesuai untuk menampilkan keindahan masa lalu.

Kata Kunci : Hotel Resort; Eklektik; Tanjung Kasuari

PENDAHULUAN

Suatu kota dapat dianggap sebagai suatu organisme yang bersifat dinamis dan mengalami mekanisme pertumbuhan dan perkembangan. Proses pertumbuhan dan perkembangan suatu kota akan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam (*internal factors*), maupun dari luar (*external factors*). Dalam kondisi ideal, pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal secara positif dapat bergerak menuju kecenderungan ke arah lebih baik. Tetapi kenyataan yang terjadi justru seringkali mengarah pada penurunan efisiensi dan efektifitas struktur ruang dan bentuk kota dalam mendukung kegiatan hidup masyarakatnya, yang pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya keserasian struktur dan bentuk arsitektural lingkungan kota, penurunan kualitas lingkungan hidup, kesejahteraan dan sebagainya.

Secara internal, keseimbangan antara Manusia dengan Lingkungannya akan merupakan suatu potensi bagi pengembangan wilayah tersebut. Secara eksternal, keseimbangan antara Manusia dengan Lingkungannya akan membentuk suatu kawasan yang secara makro akan mempunyai keterkaitan positif dengan kawasan sekitarnya. Sebagai kota yang sedang berkembang, mekanisme pengaturan ruang bagi Kota Sorong merupakan kebutuhan yang mendesak dan perlu diprioritaskan. Berbagai faktor eksternal dan internal secara nyata mempengaruhi perkembangan Kota Sorong. Dari aspek tata ruang, kebijakan pengaturan ruang bagi Sorong saat ini perlu diperbaharui.

Kota yang terkenal dengan salah satu peninggalan sejarah bekas perusahaan minyak milik Belanda *Heritage Nederlands Nieuw-Guinea Petroleum Maatschappij* (NNGPM), dan beberapa kawasan wisata lainnya adalah taman rekreasi pantai Tanjung Kasuari dengan pesona pasir putihnya, termasuk kawasan pantai pada Pulau Raam, Pulau Soop dan Pulau Doom. Kota Sorong sebagai pusat pemerintahan dan pintu gerbang menuju kabupaten lain di sekitar kota Sorong, diharapkan tidak hanya sebagai kota transit saja tetapi juga sebagai kota tujuan wisata.

Sektor pariwisata perlu dikembangkan secara terpadu dengan sektor lainnya seperti pertanian, industri kecil, dan jasa sehingga terdapat saling keterkaitan antar sektor. Untuk menunjang keberadaan obyek wisata diperlukan suatu wadah yang biasa mewadahi masyarakat Kota Sorong dan wisatawan. Menghadapi tuntutan perkembangan pembangunan di berbagai bidang, di antaranya di bidang pariwisata, maka diperlukan suatu perencanaan obyek desain yang berhubungan dengan pariwisata Provinsi Papua Barat khususnya Kota Sorong.

Tempat yang sesuai dengan tuntutan untuk menunjang keberadaan obyek wisata yang bisa di kembangkan yaitu pantai Tanjung Kasuari. Pantai ini terkenal dengan keindahan pesona alamnya yang

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

begitu asri dan juga pantai Tanjung Kasuari ini adalah salah satu obyek wisata Kota Sorong. Tempat inilah yang perlu dikembangkan dalam sektor pariwisata Kota Sorong, dengan mengembangkan fasilitas-fasilitas wisata yang memadai agar tempat ini juga di kenal bukan hanya sebagai tempat rekreasi saja tapi juga di kenal dengan keindahan alamnya.

Wisata pantai Tanjung Kasuari ini juga perlu adanya fasilitas pendukung untuk mengembangkan kawasan pantai, yang dapat di gunakan sebagai tempat beristirahat yaitu lewat bangunan hotel dan tersedianya fasilitas penunjang untuk sarana rekreasi, panggung terbuka, dengan penataan parkir yang memadai. Secara lebih umum wadah ini dibutuhkan karena, segala aktivitas orang yang mengalami kelelahan ataupun kejenuhan, sehingga perlu adanya kegiatan selingan untuk beristirahat, berekreasi, ataupun aktivitas yang bersifat santai untuk mengembalikan kesegaran, menghilangkan kepenatan, dan untuk relaks tanpa stress. Selain itu potensi pariwisata alam Tanjung Kasuari jika ditata dalam suatu area, dikembangkan, dan dipromosikan akan sangat menarik minat para wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk berkunjung.

Hotel Resort adalah salah satu obyek wisata yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan wisatawan yang berkunjung. Bangunan komersial yang berlokasi di kota Sorong kiranya mampu memberikan fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata, dan yang di lengkapi dengan fasilitas yang bersifat rekreatif. Dengan demikian peminatnya semakin merasakan fasilitas dan keindahan kota Sorong itu sendiri. Sehingga hadirnya Hotel Resort di Tanjung Kasuari Sorong, pengunjung atau wisatawan dapat merasakan suasana yang alami. Penyediaan hotel Resort ini dapat menarik wisatawan yang berkunjung dengan akomodasi dan suasana yang khusus.

Obyek wisata Hotel Resort di butuhkan tema yang mendukung ciri khas dan budaya Kota Sorong. Berhubungan dengan judul yang membutuhkan kenyamanan bagi para pengunjung dan sekaligus melestarikan budaya, maka dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern kedalam perancangan objek hotel resort adalah salah satu pilihan untuk mengembangkan budaya Papua Barat khususnya kota Sorong. Penerapan Arsitektur Eklektik yang cocok untuk digunakan kedalam Hotel Resort di Tanjung Kasuari Sorong karena tema ini adalah tema yang menggunakan atau memakai unsur tradisional dan modern. Arsitektur Eklektik adalah sebuah pergerakan arsitektur dengan metode menggabungkan (kombinasi) berbagai aspek, ide, teori maupun yang ditujukan untuk membuat arsitektur terbaik dengan kombinasi yang ada. Sentiman dan nostalgia pada keindahan gaya masa lampau juga termasuk ciri Eklektik dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern kedalam suatu bangunan yang dianggap sesuai untuk menampilkan keindahan masa lalu.

Agar pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan dan fasilitas bangunan ini tapi juga dapat merasakan budaya Papua Barat khususnya Kota Sorong. Karena tema ini memasukan gaya Modern dan Tradisional maka penulis menginginkan agar tradisi atau etnik tidak hanya habis pada masa lampau tapi dapat di kembangkan pada bangunan-bangunan modern pada saat ini.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan adalah cara pandang yang ditetapkan untuk memecahkan permasalahan perancangan. Dalam melakukan proses perancangan, pendekatan perancangan dilakukan untuk mengembangkan sebuah kreatifitas dalam menghasilkan sebuah karya perancangan.

- Pendekatan umum yang dipakai adalah pendekatan logis. Pendekatan ini cenderung diterapkan pada permasalahan analisa lokasi dan tapak serta program fasilitas.
- Pendekatan tematik yang diterapkan adalah "Implementasi Konsep *Disjunction* Menurut Bernard Tschumi". Pendekatan ini adalah konsep-konsep mengenai hubungan antara ruang, gerak, dan peristiwa.

Untuk melakukan studi atau kajian, termasuk analisis sesuai sasaran yang ditetapkan, digunakan metode-metode seperti :

1. Pendekatan Tipologis
Pemahaman terhadap tipologi objek lebih mengacu pada tipologi fungsi, tipologi kultural historis, dan tipologi geometri.
2. Pendekatan Tematik
Konsep rancangan tematik lebih mengoptimalkan prinsip mimesis dalam perancangan Arsitektural.
3. Pendekatan Lokasi dan Tapak
Dalam pendekatan ini dilakukan analisis pemilihan lokasi dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

Pendekatan perancangan terhadap objek rancangan ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, analisis data, dan transformasi konsep.

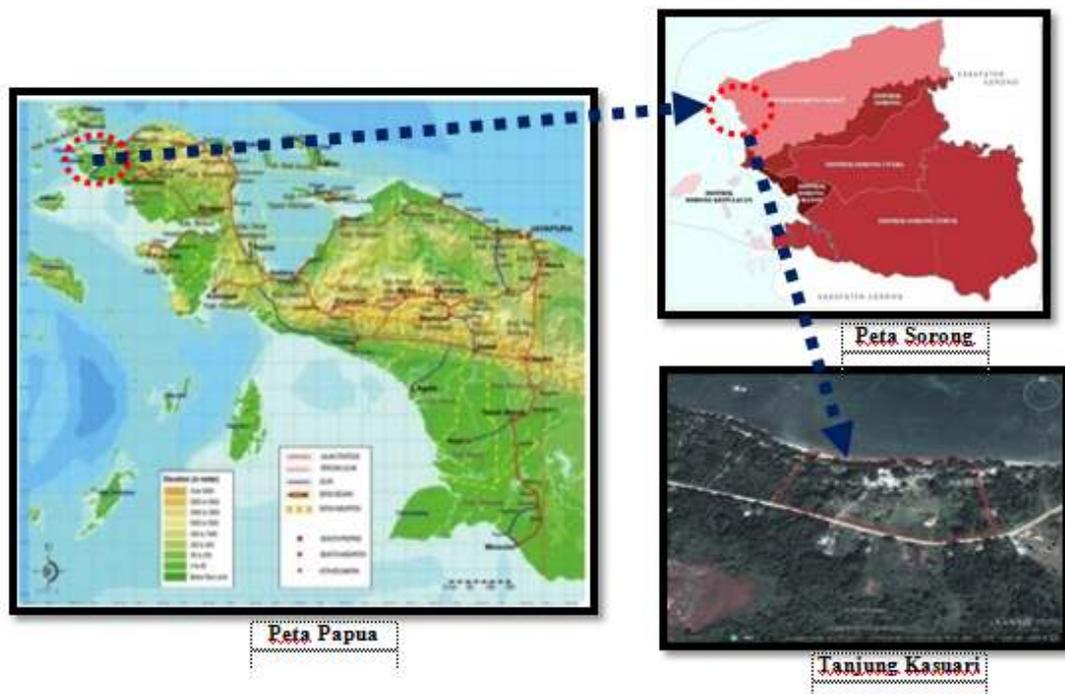
KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek

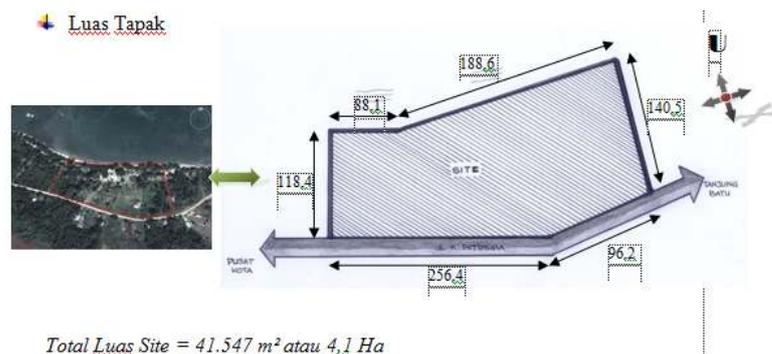
Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Berdasarkan definisi yang atas dapat di simpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Selain itu umumnya resort hotel tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

2. Lokasi dan Tapak

Penentuan tapak perencanaan untuk objek: “Hotel Resort di Tanjung Kasuari Sorong” mengambil lokasi di Ibu Kota Papua Barat yaitu Kota Sorong. Secara geografis Kota Sorong berada dalam Propinsi Irian Jaya yang terletak di sebelah barat Propinsi Papua.



Lokasi perancangan yang berada di Provinsi Papua Barat, Kota Sorong tepatnya Distrik Sorong Barat kelurahan Tanjung Kasuari, yang memiliki potensi alam sesuai dengan judul perancangan yang memanfaatkan keadaan lokasi ataupun tapak. Dengan penentuan lokasi kawasan penempatan objek dengan kriteria yaitu tata guna lahan, akses pencapaian kawasan (aksesibilitas) dan potensi kondisi lokasi, maka diperlukan perancangan yang strategis dan memerlukan kawasan yang mengacu pada keadaan wisata pantai. Maka Analisis yang telah dijelaskan di atas bahwa keadaan tapak pada lokasi yang telah ditentukan membutuhkan penataan ruang luar dan ruang dalam yang memanfaatkan potensi tapak (view) agar pengunjung dapat merasakan keindahan dan kenyamanan dalam bangunan maupun diluar bangunan.



Potensi External

- Merupakan daerah pengembangan fasilitas kota dalam hal ini kawasan kawasan wisata pantai.
- Site masih berada di dalam Kota Sorong dengan aksesibilitas yang cukup baik.
- Jarak yang ditempuh dari pusat Kota \pm 20 menit.

Potensi Internal

- Lahan Kosong dan memiliki kontur alami.
- Memiliki sarana infrastruktur yang baik.
- Fasilitas sekitar site di dukung oleh adanya perahu tradisional, cafe dan shelter.
- Mempunyai view yang baik ke arah pantai.

3. Kajian Tema

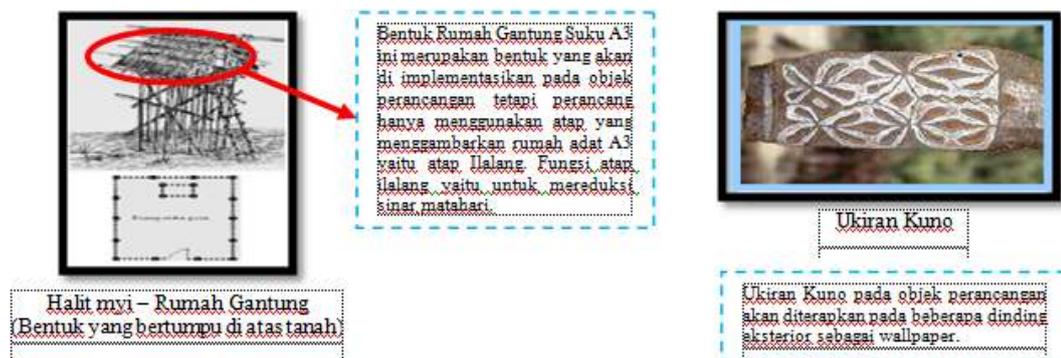
Secara visual ketika kita melihat atau mendengar kata Hotel Resort yang di rancang di tepi pantai sudah merupakan sesuatu hal yang sering di dengar ataupun dilihat. Hotel Resort merupakan fungsi dimana yang kita ketahui bahwa memiliki fasilitas pelayanan penginapan dan juga sebagai tempat rekreasi. Agar hotel resort yang akan di rancang ini menjadi hotel yang dikenal dengan hotel yang menonjol memiliki unsur modern dan tradisional atau memiliki ciri khas klasik maka penulis memberikan tema “Arsitektur Eklektik”.

Eklektik artinya memilih terbaik dari yang sudah ada sebelumnya. Arsitektur Eklektisme adalah aliran memilih, memadukan unsur-unsur atau gaya kedalam bentuk sendiri. Arsitek, pemilik bangunan atau keduanya bersama memilih secara bebas, gaya-gaya atau bentuk-bentuk paling cocok dan pantas menurut selera dan status sosio-ekonomi mereka.

Berdasarkan arti katanya maka Eklektisme dalam arsitektur sudah ada sejak lama misalnya pada zaman *Renaissance*. Dari segi sejarah dan ciri-ciri pengulangan bentuk-bentuk lama Eklektisme dalam arsitektur sering disebut *Post-Renaissance*, Neo-Klasik, Kolonial dan lain-lain. Masa itu dikatakan belum terlalu banyak pilihan dan pencampuran, masih terbatas atau terikat pada kaidah-kaidah klasik.

Eklektik merupakan sebuah pergerakan arsitektur dengan metode menggabungkan (kombinasi) berbagai aspek, ide, teori maupun yang ditujukan untuk membuat arsitektur terbaik dengan kombinasi yang ada. Sentiman dan nostalgia pada keindahan gaya masa lampau juga termasuk ciri Eklektik dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern kedalam suatu bangunan yang dianggap sesuai untuk menampilkan keindahan masa lalu.

Dengan hal ini penulis ingin menerapkan budaya suku yang mendiami Kota Sorong yaitu suku Ayamaru, Aitinyo, Aifat (A3) kedalam objek perancangan Hotel Resort dengan tema Eklektik. Agar para pengunjung tidak sekedar berkunjung tetapi juga mengenal dan merasakan etnik dari suku yang mendiami Kota Sorong. Berikut ini yaitu bentuk yang akan di implementasikan pada tema pada objek perancangan yang menggabungkan 2 unsur ke dalam objek dengan disertai penerapan budaya suku A3.



KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

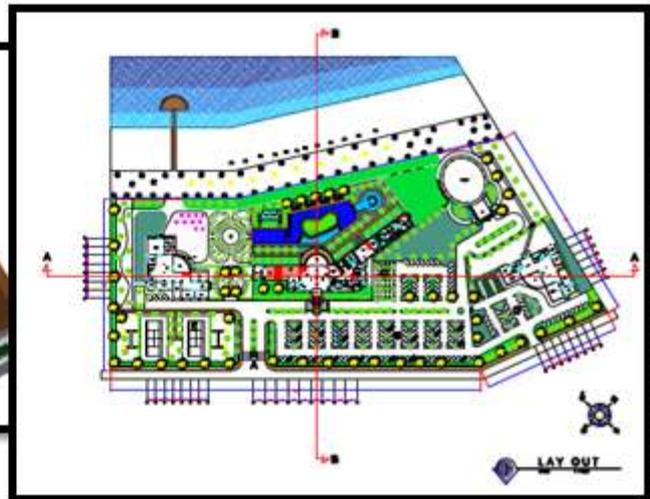
Hotel Resort sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Selain itu umumnya hotel resort tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

ecara umum hasil perancangan Hotel Resort merupakan bentuk akhir dari beberapa analisa dan konsep perancangan yang dilakukan dalam dua tahapan proses perancangan yaitu spiralistik

proses desain Jhon Seizel dan Alternatif-alternatif desain Horse Ritel. Melalui tahapan-tahapan tersebut, terbentuk berbagai model dari objek rancangan yang selanjutnya menjadi hasil akhir karena adanya batasan waktu dalam proses tersebut.



Site Plan
Sumber : Gambar Pribadi



Lay out
Sumber : Gambar Pribadi

Perletakan massa dan sirkulasi dalam tapak, dimana semua bentukan dasar yaitu persegi dan lingkaran, sehingga terciptanya hasil site plan yang memiliki keunikan tersendiri. Massa bangunan yang saling berhubungan memiliki satu kesatuan baik itu bangunan privat, public ataupun service sehingga secara langsung aktifitas dalam hotel resort ini memiliki interaksi yang baik antara pengunjung atau pengunjung dengan pengelola.



Tampak Site
Sumber : Gambar Pribadi

Pada hotel resort yang menerapkan tema eklektik dengan studi pendukung yaitu suku yang mendiami Kota Sorong yaitu Suku A3 (Ayamaru, Aifat, Aytinyo) kedalam perancangan hotel resort yang telah mengalami proses gubahan berkali-kali sehingga hasil gubahan hadir seperti pada tampak massa. Pada selubung bangunan sangat dominan dengan unsur atap tegola pengganti atap jerami karena pada tema perancangan ini menerapkan budaya asli Papua kedalam objek perancangan dan pada weeding area menggunakan atap jerami. Fasade massa utama menampilkan ukiran kuno suku A3.



Interior

Sumber : Gambar Pribadi



Eksterior

Sumber : Gambar Pribadi



Perspektif Mata Burung

Sumber : Gambar Pribadi



Perspektif Mata Manusia

Sumber : Gambar Pribadi

Pada rancangan ruang luar diciptakan untuk membuat pengunjung merasa nyaman berada di ruang luar ruangan dengan unsur alami pada lansekap. Pada perancangan ini khususnya ruang luar sangat memanfaatkan keindahan alam sesuai dengan karakter lokasi yang dirancang. Karena membantu menarik pengunjung dengan keindahan lokasi.

PENUTUP

Hotel Resort yang dirancang ini menghadirkan konsep massa yang lebih mengajak pengunjung untuk menikmati suasana di dalam maupun di luar hotel, dengan menawarkan panorama sendiri di Kota Sorong, dengan mengangkat kebudayaan daerah (dalam hal ini bentuk arsitekturalnya) juga menawarkan ciri khas daerah (budaya suku A3) sebagai penunjang dan merupakan **nilai plus** dari hotel resort ini. Jadi hotel resort yang dirancang ini tidak saja berfungsi sebagai hotel (wadah pelayanan penginapan) tapi juga berfungsi sebagai tempat refreshing serta tempat untuk berkreasi. Perancangan *Hotel Resort di Tanjung Kasuari* dengan tema *Arsitektur Eklektik* memerlukan

perhatian yang khusus dalam penerapannya. Perancangan ini bisa lebih dikembangkan lagi supaya diperoleh hasil akhir yang lebih maksimal.

Ada beberapa hal yang harus dieksplorasi kembali untuk mendapatkan ide-ide yang lebih luas dan mendalam dalam pengembangan objek ini yaitu:

Perlu adanya kajian lebih dalam mengenai ide-ide arsitektural dari konsep penyatuan ruang luar dan ruang dalam.

- Perlu adanya eksplorasi lebih dalam mengenai konsep “*Arsitektur Eklektik*” dimana akan menghasilkan konsep-konsep dan strategi desain yang tepat.
- Diupayakan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin potensi site yang ada serta meminimalisir permasalahan yang dihadapi melalui perancangan tapak tanpa mengabaikan unsur massa bangunan untuk mewujudkan suatu objek rancangan yang representatif.

Dengan lebih mendalami kajian-kajian di atas maka diharapkan akan menghasilkan satu desain yang lebih optimal dalam mencapai tujuan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Charles Jenck. 1975. *The language Of Post Modern Architecture*

Charles Jenck. 1980. *Toward Radical Eclecticism*

Chuck Y. Gee., 1988. *Resort Development And Management*

Ching, Francis D.K., 1991. *Arsitektur Bentuk dan Ruang, dan Susunannya*

Endy marlina. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Penerbit ANDI Yogyakarta

Ernst Neufert. 1987. *Data Arsitek* jilid 1 edisi kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta

Juwana, jimmy S. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*, Erlangga 2005

Kota Sorong Dalam angka 2013

Prabo Hindarto. 2009. *Arsitektur Eklektik*. www.astudioarchitect.com

RTRW Kota Sorong Tahun 2002-2012

Sumalyo Yulianto. *Arsitektur Modern, akhir abad XIX dan abad XX*, Gadjah Mada University